

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi mempengaruhi perkembangan industri dan membuat para produsen berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dan memperoleh pasar yang luas. Proses produksi pada sebuah perusahaan masih banyak yang melibatkan pekerja dalam proses pembuatannya. Maka hal tersebut membuat manusia masih memiliki peran dalam proses produksi. Berbeda dengan mesin yang dapat menggantikan manusia tanpa kenal lelah dan minim keterbatasan. Maka dari itu hal yang harus di perhatikan dalam industri yaitu kesehatan para pekerja. Kesehatan para pekerja menjadi sesuatu yang sangat berharga bagi perusahaan karena dengan sehatnya para pekerja mampu membantu perusahaan mencapai tujuannya. Namun tidak di pungkiri masih banyak pekerja yang mengabaikan kesehatannya. Postur tubuh yang buruk dapat menyebabkan beberapa bagian tubuh mengalami cedera *Musculoskeletal disorders* (Syahril & Zetli, 2022)

Menurut Tarwaka MSDs adalah keluhan yang di rasakan seseorang pada bagianotot skeletal mulai dari rasa sakit yang ringan hingga parah akibat dari pekerjaan yangtidak normal. Biasanya keluhan MSDs yang sering terjadi pada pekerja adalah nyeri pada bagian, otot, tulang belakang maupun syaraf (Tarwaka 2015).

Beberapa cara di lakukan agar dapat mengurangi keluhan MSDs dari para pekerjasalah satunya yaitu dengan melakukan perancangan pada fasilitas kerja.

adalah alat untuk membantu atau mempermudah dalam menyelesaikan pekerjaan biasanya kondisi kinerja yang tidak ergonomis disebabkan oleh kondisi fasilitas kerja. masih banyak pekerja melakukan pekerjaan berat tanpa fasilitas kerja yang ergonomis sehingga pekerja mengalami nyeri pada tubuh. Kondisi tersebut berdampak pada aktivitas kerja yang tidak normal, seperti posisi badan yang terlalu membungkuk dan mengangkat beban yang berat secara terus menerus Siahna et al. (2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi et al. (2021). Yaitu melakukan perancangan fasilitas kerja dengan mempertimbangkan tingkat keluhan pada bagian tubuh tertentu, sehingga dilakukannya perancangan. Dalam perancangan troli ini didasari dengan menerapkan aspek ENASE dan yang di pakai dalam perancangan yaitu data antropometri Tinggi Siku Berdiri (TSB), Lebar Bahu (LB) dan Genggaman Tangan (GT).

Penelitian lain juga dilakukan oleh Fitrah Adry & Zetli, (2022) Di dalam proses kerja Manual Handling terdapat resiko MSDs yang besar bagi pekerja, yang mana di perlukannya perancangan yang berupa alat bantu yang berbentuk nampan. Dalam perancangan tersebut menggunakan data antropometri Lebar Bahu (LB), Panjang Lengan Bawah (PLB) dan Diameter Genggaman Tangan (DGT).

Menurut Sulaiman & Purnama Sari (2016), Posisi kerja yang tidak normal dapat diukur, salah satunya dengan menggunakan metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA).

UKM Bakso Moro Asih adalah salah satu usaha penjualan bakso yang beralamat di kelurahan Sei Pelenggut kecamatan Sagulung. UKM ini memiliki 10

karyawan yangmana 3 di antaranya bekerja di bagian pembuatan bakso. Pada aktivitas pembuatan bakso masih di lakukan dengan cara manual dan tanpa fasilitas kerja yang ergonomis. Ketika melakukan pembuatan bakso, posisi duduk membungkuk ke bawah dalam jangka waktu yang lama sehingga menyebabkan nyeri pada beberapa bagian tubuh.

Dengan adanya masalah terhadap posisi ketika melakukan pekerjaan tersebut maka perlu adanya perancangan fasilitas kerja pada aktivitas pembuatan bakso di UKM Bakso Moro Asih agar dapat memperbaiki posisi tubuh dalam bekerja. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa karyawan, adanya keluhan dalam melakukan proses pembuatan bakso seperti nyeri pada leher dan punggung.

Penelitian ini di lakukan karena fasilitas kerja yang tidak ergonomis, penelitian ini di lakukan agar dapat meminimalisirkan resiko yang terjadi dalam melakukan pekerjaan maka diperlukannya perancangan fasilitas kerja pada aktivitas pembuatan bakso di UKM Bakso Moro Asih.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Aktifitas pembuatan bakso dilakukan secara manual
2. Posisi ketika proses pembuatan bakso yang tidak ergonomis dan dilakukan dengan waktu yang lama.
3. Keluhan dari beberapa karyawan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas memiliki beberapa batasan masalah penelitian yaitu :

1. Penelitian ini difokuskan pada posisi kerja dalam proses pembuatan bakso.
2. Perancangan fasilitas kerja dengan metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA).
3. Perancangan hanya sampai tahap desain.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan di selesaikan :

1. Berapa tingkat keluhan MSDs yang dirasakan oleh pekerja di UKM Bakso Moro Asih?
2. Apa bentuk rancangan fasilitas kerja yang ergonomis pada aktivitas proses pembuatan bakso di UKM Bakso Moro Asih

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keluhan MSDs pada pekerja dalam proses pembuatan bakso di UKM Bakso Moro Asih.
2. Untuk merancang fasilitas kerja dengan melakukan perancangan fasilitas kerja.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk memberikan landasan dalam hal pengetahuan dalam pengembangan ergonomic yang telah diajarkan.
2. Sebagai upaya mengurangi resiko *Musculoskeletal disorders* (MSDs) di UKM Bakso Moro Asih.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan tentang perancangan fasilitas kerja melalui metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA).
2. Bagi Kampus
Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan dapat mendukung dalam melakukan penelitian khususnya dibidang teknik industri.